

**PENGALAMAN IBU ETNIS JAWA SAAT REMAJA PUTRI MENARCHE
DI DESA LARANGAN DUKUH KECAMATAN LARANGAN
KABUPATEN BREBES**

Oleh
ROASIH
NIM G2B0308038

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGRO SEMARANG, DESEMBER 2009**

ABSTRAK

Menarche merupakan peristiwa menstruasi pertama kali yang dipakai sebagai tanda permulaan pubertas pada remaja putri. Bahwa peristiwa *menarche* di sikapi berbeda di suku tertentu misal suku jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman ibu etnis jawa saat remaja *menarche* di kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan 5 partisipan frekuensi yang di gunakan adalah indepth interview

Hasil penelitian terdapat 9 tema meliputi : perubahan remaja putri secara fisik saat *menarche*, perubahan remaja putri secara mental pada saat *menarche*, budaya jawa saat *menarche*, persiapan ibu pada remaja putri saat haid, peran ibu terhadap remaja putri pada saat *menarche*, keluhan remaja putri saat *menarche*, harapan orang tua pada remaja pada saat *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di harapkan kepada institusi pendidikan, petugas kesehatan terutama perawat komunitas untuk meningkatkan peran dalam mengenai masalah kesehatan reproduksi khususnya *menarche* dengan pendekatan transkultural.

Kata kunci: Remaja putri, *Menarche*, ibu etnis jawa.

ABSTRACT

Menarche menstruation is an event that was first used as marking the beginning of puberty in young girls. That the events that menarche in different sikapi in certain ethnic tribes eg Java. This study aims to describe the experience of ethnic Javanese mother as a teenager in the district Prohibition menarche Brebes. This research method was qualitative research using phenomenological approach, with a frequency of 5 participants who used the interview indepens. The results are 9 themes include: changes in young women physically as menarche, changes in mental teenager at the time of menarche, Javanese culture at menarche, preparation for motherhood on young women during menstruation, the role of the mother of teenage girls at menarche, teenage complaints when menarche, parents' expectations on adolescents at the time of menarche. Based on the results of these studies is expected to educational institutions, health workers especially nurses to enhance the role of community in reproductive health issues especially with the approach transkultural menarche.

Keywords: Adolescent girls, menarche, mother's ethnic Javanese.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa pubertas yang terjadi pada remaja merupakan suatu periode dimana anak sudah mampu menjadi individu yang melaksanakan tugas biologis untuk melanjutkan keturunannya (Mappiare Andi, 1982) Usia remaja berlangsung antara umur 12 – 21 tahun dan merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (F.J Monks, Koers, Siti Rahayu Haditomo, 2002) Pada perkembangan fisik terjadi perubahan biologis berupa mulai bekerjanya organ – organ reproduksi disertai perubahan yang bersifat psikologis. Perubahan biologis pada masa pubertas juga di tandai adanya aktivitas kelenjar *pituitary*, pada saat itu berakibat dalam sekresi hormon yang meningkat dan efek fisiologis yang tersebar luas. Hormon reproduksi mendorong pertumbuhan yang cepat, yang membawa tubuh mendekati tinggi dan berat dewasa sekitar 2 tahun ([http:www.auara](http://www.auara) – karya online.com, 2009)

Menarche juga merupakan manifestasi yang jelas meskipun pada permulaannya masih terjadi perdarahan sedikit (F.J Monks, Koers, Siti Rahayu Haditomo, 2002). Usia rata-rata untuk mencapai menarche adalah 13,1 tahun, sedangkan suku Bundi di Papua Nugini *menarche* dicapai pada usia 18,8 tahun Pada umumnya rata - rata remaja putri mengalami *menarche* atau awal menstruasi pada usia 13 tahun, dimana pada masa tersebut emosi remaja masih dalam keadaan yang labil sehingga pada umumnya remaja putri akan mengalami rasa takut, cemas, bingung dan malu. Keluarga yang berperan penting tertumpu pada ibu yaitu posisi sebagai istri, sebagai pemimpin dan pemberi asuhan kesehatan dan sebagai pembuat keputusan kesehatan utama, pendidik, konselor, dan pemberi asuhan dalam keluarga.

Tujuan Penelitian

Menggambarkan pengalaman ibu etnis jawa saat remaja menarche di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

Manfaat Penelitian

Bagi institusi pendidikan keperawatan, yaitu dapat digunakan sebagai informasi lebih lanjut dibidang keperawatan maternitas khususnya kesehatan reproduksi terutama *menarche*.

Bagi Institusi Pendidikan, yaitu dapat memberikan sumbangan bagi institusi pendidikan untuk mempertimbangkan materi kesehatan remaja khususnya masalah – masalah reproduksi remaja kedalam kurikulum pendidikan sekolah menengah pertama, dengan melibatkan peran orang tua dalam kesehatan remaja.

Bagi perawat sebagai acuan untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya reproduksi remaja, dan menjadi acuan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan pendekatan *transkultural nursing*.

Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji mengenai kesehatan reproduksi khususnya pada Pengalaman Ibu Etnis Jawa Saat Remaja Putri *Menarche*.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam, detail dan menyeluruh terhadap kenyataan-kenyataan yang ada (Lexy. J. Moleong, 2007) Tujuan pendekatan menghadirkan deskripsi akurat dan suatu fenomena yang tengah dipelajari mengenai gambaran pengalaman ibu etnis jawa saat remaja putri *menarche* , pendekatan ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi seluruh pengetahuan teori atau model (Lexy. J. Moleong, 2007). Data kualitatif dilakukan dengan tehnik analisis kualitatif dimana menggunakan proses berfikir induktif, dimulai dari keputusan-keputusan khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum (Danim S, 2003)

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi ibu etnis jawa yang mempunyai anak remaja putri yang mengalami *menarche* merupakan seluruh obyek atau subyek dengan karakteristik yang akan

diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara *purposive*, disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian (Lexy. J. Moleong, 2007)

Sampel dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan agar bisa menjadi partisipan, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria partisipan penelitian ini adalah ibu – ibu yang bersedia menjadi partisipan dan mampu berkomunikasi (verbal). Jumlah partisipan Dalam penelitian *kualitatif*, pemilihan partisipan disesuaikan dengan kategori yang sudah ditetapkan.

Tempat Penelitian

Obyek penelitian adalah remaja putri yang berada dilokasi yaitu di kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

Definisi Istilah

Ibu etinis jawa : Kebudayaan jawa merupakan salah satu sosok kebudayaan yang tua. Budaya memiliki salah satu aspek yaitu norma, kebudayaan jawa yang memiliki tatanan budaya yang sangat kompleks dan memiliki cakupan kebudayaan yang luas.

Remaja, adalah suatu tahap antara masa kanak – kanak dengan masa dewasa.

Menarche, adalah haid atau menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang wanita dan terjadi di tengah masa pubertas.

Alat Penelitian Dan Cara Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data lain dalam penelitian ini meliputi : pedoman wawancara yang dibuat oleh penulis dan berisi pertanyaan- pertanyaan. Cara Pengumpulan Data, Peneliti memakai metode wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat tetapi tidak berupa kalimat – kalimat yang permanen (mengikat).

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis kualitatif dapat dilakukan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil – hasil observasi yang khusus. Ada 4 langkah proses kognitif dengan pendekatan integral dalam metode penelitian kualitatif

(Bungin Burhan, 2003), yaitu *Comprehending*, *Synthezing*, *Theorizing* dan *Recontextualizing*

Etika Penelitian

Informed Consent (Lembar Persetujuan), *Anonymity* (Tanpa Nama), dan *Confidentiality* (Kerahasiaan)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 : Karakteristik Partisipan

| N0 | Nama | Usia | Pendidikan | Anak | Pekerjaan |
|-----------|-------------|-------------|-------------------|-------------|------------------|
| 1. | Ny. K | 34th | SMP | 2 | Tani |
| 2. | Ny. W | 40th | D3 Komputer | 1 | Wiraswasta |
| 3. | Ny. K | 45th | Tidak Sekolah | 2 | Tani |
| 4. | Ny. S | 42th | SLTA | 2 | Rumah tangga |
| 5. | Ny. N | 31th | D3 Akuntansi | 2 | Karyawan BKK |

Penyajian Data dan Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan tehnik *Content Analysis* atau analisis isi yaitu dengan menentukan tema – tema permasalahan yang muncul dan selanjutnya menghubungkan antara kategori satu dengan yang lain sehingga ditentukan adanya saling keterkaitan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 9 Tema di antaranya: perubahan remaja putri secara fisik saat menarche, perubahan remaja putri secara mental pada saat mengalami haid, karakteristik menarche, perilaku saat menarche, budaya jawa saat menarche, persiapan ibu pada remaja putri saat haid, peran ibu terhadap remaja putri pada saat menarche, keluhan remaja putri saat menstruasi, dan harapan orang tua pada remaja yang mengalami menarche

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti membahas lebih lanjut mengenai tema – tema yang muncul berdasarkan fenomena dan analisis yang peneliti lakukan, kemudian

pembahasan hasil penelitian ditampilkan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin di capai secara sistematis pada tiap pokok dan sub pokok pemikiran dengan disertai tinjauan pustaka yang sesuai dengan tema, yaitu sebagai berikut :

Mendesripsikan makna menarche remaja putri

Berdasarkan tema Perubahan remaja putri secara fisik saat menarche, dari wawancara setiap partisipan menjawab bahwa menarche itu terjadi pembentukan tubuh, perubahan reproduksi, perubahan hormon, di tandai dengan tubuh mulai membesar, payudara kelihatan besar, pinggang mulai melebar, alat reproduksi mulai siap di buahi, jerawat mulai tumbuh, daerah kemaluan dan ketiak mulai tumbuh rambut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan partisipan didapatkan informasi bahwa Perubahan remaja putri secara mental pada saat mengalami haid meliputi Perubahan tahapan masa remaja di tandai dengan cepet menginjak dewasa, cepet – cepet jadi gadis, cepet dewasa. Seperti telah diketahui bahwa perubahan secara mental terpacu pada keadaan jiwa anak.

Berdasarkan tema karakteristik menarche, dari hasil wawancara dengan partisipan di dapatkan informasi bahwa karakteristik menarche meliputi bentuk menarche, waktu menarche, warna menarche. Menstruasi atau juga biasa dikenal dengan istilah haid ialah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (*deskuamasi*) endometrium (Prawirohardjo Sarwono, 1997)

Berdasarkan tema perilaku saat menarche, dari wawancara partisipan di dapatkan Ciri-ciri remaja putri secara emosi pada saat mengalami haid meliputi keinginan dan sifat, data yang diperoleh mudah tersinggung, minder, melamun, malas beraktivitas, murung di kamar, berkhayal. Membuktikan bahwa masa remaja dimana Emosinya belum stabil. Suatu saat mereka sangat senang, tapi tidak lama kemudian mereka dapat menjadi marah atau sedih. Seringkali mereka tidak dapat mengendalikan perasaan – perasaannya (Irwanto, dkk, 1996)

Mengetahui pengalaman ibu etnis Jawa anak remaja putri ketika menarche

Berdasarkan tema Budaya jawa saat menarche itu meliputi ritual menarche, tujuan menarche, data yang di peroleh dari partisipan, bahwa pada budaya jawa yang terkait dengan menarche, saat remaja menstruasi pertama, ibu selalu menasehati anaknya supaya selalu minum jamu kunyit asam supaya darah yang keluar tidak terlalu bau amis, selain itu minum jamu kapur sirih biar tidak gatal. Adat

turun temurun pada remaja yang baru menstruasi di suruh naik lumpang tiga kali, naik tangga tiga kali tujuannya itu sendiri yaitu supaya si anak tersebut tidak lama menstruasi biasanya remaja yang baru pertama menstruasi ada yang satu minggu bahkan dua minggu tergantung kondisi psikis si anak tersebut. Pada masyarakat di desa larangan adat jawa yang masih di jalani sampai sekarang, apa yang dikemukakan di atas masih tradisinya.

Berdasarkan tema Persiapan ibu pada remaja putri saat haid, dari hasil wawancara setiap partisipan menjawab persiapan ibu pada remaja putri saat haid meliputi persiapan perlengkapan saat haid, etika saat haid. Pada waktu remaja haid ibu selalu suruh beli pembalut, celana dalam, cara memkai pembalut yang benar, di samping itu juga etika saat haid hasil wawancara partisipan menjawab cara duduk yang benar, cara mencuci sendiri itu remaja tidak boleh mencuci kotoran haid dengan meludah. Merupakan koping keluarga eksternal yang utama. Dukungan sosial yaitu jaringan kerja spontan dan informal, dukungan – dukungan terorganisir yang tidak ditangani oleh petugas perawatan kesehatan professional (Bungin Burhan, 2003)

Mengetahui dampak menarche terhadap psikis remaja putri, ibu dan keluarga

Berdasarkan tema Peran ibu terhadap remaja putri pada saat menarche meliputi perawatan haid, perawatan genetalia, keluhan fisik, keluhan psikis. Pada perawatan haid diberikan wawasan masalah haid, pada perawatan genetalia di berikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama daerah kemaluan. Keluhan fisik meliputi sakit perut, pusing, sakit pinggang, mual dan mules, pegel – pegel, pinggang kaya mau putus, sedangkan pada keluhan psikis remaja merasa kaget dan takut.

Mengetahui harapan ibu mempunyai remaja menarche

Berdasarkan tema harapan orang tua pada remaja menarche itu tentunya cara bersosialisasi salah satunya adalah di harapkan anak tidak salah dalam bergaul, rasa tanggung jawab itu meliputi jaga diri, jaga kehormatan, jadi wanita sholekhadan puya rasa tanggung jawab. Pada penerapan etika meliputi berbicara sopan dan diharapkan anak supaya mudah tersenyum pada orang lain. Tanggung jawab itu sendiri sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Bila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang akan memaksakan tanggung jawab itu. Yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah kesadaran manusia tentang tingkah laku atau

perbuatannya baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau keinsyafan atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya terhadap kepentingan pihak lain. Tanggung jawab ini muncul karena manusia hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam (<http://www.renijudhanto.com/2009/10/tanggung-jawab.html>., 2009)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perubahan remaja putri secara fisik saat menarche adalah di mana terjadi perubahan reproduksi pembentukan tubuh, perubahan reproduksi, perubahan hormon, di tandai dengan tubuh mulai membesar, payudara kelihatan besar, pinggang mulai melebar, alat reproduksi mulai siap di buahi, jerawat mulai tumbuh, daerah kemaluan dan ketiak mulai tumbuh rambut.

Perubahan remaja putri secara mental pada saat mengalami haid adalah di mana anak sudah tidak di katakan lagi sebagai anak – anak di tandai dengan pertumbuhan secara cepat anak menjadi dewasa, pada perubahan secara mental terpacu pada kejiwaan anak.

Karakteristik menarche meliputi bentuk menarche, waktu menarche dan warna menarche. Menarche itu sendiri adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Biasanya lama haid ± 7 hari, di mana Panjang siklus haid ialah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid berikutnya. Panjang siklus haid yang normal atau dianggap sebagai siklus haid yang klasik ialah 28 hari.

Perilaku saat remaja menarche adalah biasanya remaja mudah tersinggung, minder, melamun, malas beraktivitas, murung di kamar dan berkhayal. Perilaku remaja saat menarche sering berubah dan tidak menentu kadang ceria kadang sedih.

Budaya jawa saat menarche di mana nilai - nilai budaya itu merupakan konsep - konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidupnya. Pada budaya jawa yang terkait dengan menarche, saat remaja menstruasi pertama, ibu selalu menasehati anaknya supaya selalu minum jamu kunyit asam supaya darah yang keluar tidak terlalu bau amis, selain itu

minum jamu kapur sirih biar tidak gatal. Ada juga bikin kendarian atau slametan dan si anak tersebut suruh naik lumpang 3x supaya tidak terjadi apa-apa.

Peran ibu terhadap remaja putri pada saat menarche sebagai pendidik dan pemberian asuhan dalam keluarga meliputi perawatan haid, perawatan genetalia, keluhan fisik, keluhan psikis. Pada perawatan haid diberikan wawasan masalah haid, pada perawatan genetalia di berikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama daerah kemaluan. Keluhan fisik meliputi sakit perut, pusing, sakit pinggang, mual dan mules, pegel – pegel, pinggang kaya mau putus, sedangkan pada keluhan psikis remaja merasa kaget dan takut.

Harapan orang tua pada remaja menarche itu tentunya cara bersosialisasi salah satunya adalah di harapkan anak tidak salah dalam bergaul, rasa tanggung jawab itu meliputi jaga diri, jaga kehormatan, jadi wanita sholekhadan puya rasa tanggung jawab. Pada penerapan etika meliputi berbicara sopan dan diharapkan anak supaya mudah tersenyum pada orang lain. Tanggung jawab itu sendiri sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia.

SARAN

Dalam upaya meningkatkan kesiapan dalam menghadapi *menarche* maka perlu direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

Bagi institusi pendidikan, hendaknya dapat meningkatkan peran dalam mengenali masalah kesehatan reproduksi siswa terutama mengenai kesiapan menghadapi *menarche*, baik dari segi lingkungan yang kondusif, informasi yang penting dan benar, dan juga dukungan yang positif terhadap kemampuan dalam belajar menyikapi segala peristiwa yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungan di sekitar.

Bagi petugas kesehatan, perlu meningkatkan upaya pendidikan kesehatan melalui komunikasi langsung tentang pentingnya pengetahuan yang benar mengenai reproduksi terutama menstruasi dan memberikan keyakinan bahwa hal tersebut hal yang normal pada setiap remaja putri. Hal ini terutama diberikan kepada remaja yang belum mengalami menstruasi agar mempunyai kesiapan yang

baik dalam menghadapi *menarche* dan juga saran agar remaja yang memperoleh informasi untuk memberitahukan kepada teman-temannya yang lain mengingat bahwa remaja cenderung banyak berinteraksi dengan sebayanya.

Bagi remaja putri, hendaknya remaja putri pada usia menjelang menstruasi dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi menstruasi pertama yang mereka alami dan berupaya untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya demi mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai menstruasi dan juga bisa saling bertukar pengalaman satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Danim S. *Riset Keperawatan : Sejarah dan Metedologi* . Jakarta : EGC. 2003
- F.J Monks, Koers, Siti Rahayu Haditomo. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002.
- <http://www.auara-karyaonline.com/news.html?d=89556>. Diakses tanggal 25 juni 2009
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mappiare Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Irwanto, dkk. *Psikologi perkembangan*. Ed.5. Jakarta : PT Gramedia, 1996
- Prawirohardjo Sarwono. *Ilmu kandungan*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 1997.